

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kendala pemberian ASI eksklusif adalah masalah payudara seperti engorgement dan engorgement (pembengkakan payudara). Pembengkakan ASI disebabkan oleh penyempitan saluran susu (milkducts) atau pembengkakan yang disebabkan oleh kelenjar susu yang tidak mengosongkan secara sempurna. Pada kondisi ini, payudara menjadi bengkak, nyeri, dan keras. Kerusakan ASI terjadi ketika ASI tersumbat akibat penyempitan saluran susu atau drainase kelenjar susu yang tidak lengkap. (Lestari. 2023).

Di Indonesia sendiri kesehatan ibu dan anak dipusatkan. pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu intervensi penting dalam upaya meningkatkan kelangsungan hidup anak-anak, terutama pada usia di bawah 5 tahun. Berdasarkan Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan adalah sebesar 54,0%. Namun, data mengenai bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan biasanya lebih rendah, karena beberapa ibu mungkin berhenti menyusui secara eksklusif sebelum bayi mencapai usia tersebut. (Johan.,dkk. 2021).

Data Kementerian Kesehatan mencatat, ada kenaikan pada angka pemberian ASI eksklusif, dari 29,5% pada tahun 2016 menjadi 35,7% pada 2017. angka cakupan pemberian ASI eksklusif yang hanya 54,0% pada bayi usia 0-5 bulan memang tergolong rendah, terutama jika kita mempertimbangkan pentingnya ASI dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.. Target minimal pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu minimal 50% sesuai target WHO (Muslimah.,dkk. 2020).

Masalah menyusui yang sering terjadi dapat disebabkan oleh bendungan ASI, puting yang tidak menonjol, teknik menyusui yang tidak tepat, pembengkakan payudara, lecet, dan mastiti. perawatan payudara selama

kehamilan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan ibu untuk menyusui selama masa nifas. Perawatan payudara yang baik membantu mempersiapkan payudara untuk menyusui, sehingga proses menyusui berjalan lebih lancar setelah bayi lahir. masalah menyusui memang sering terjadi pada masa nifas awal, yaitu periode setelah melahirkan, dan ini bisa menjadi tantangan bagi ibu baru. Hasil uji multivariat yang menunjukkan bahwa ibu dengan masalah menyusui 39 kali lebih mungkin menderita depresi pasca persalinan dibandingkan ibu tanpa masalah menyusui adalah temuan yang sangat signifikan. Ini menunjukkan betapa kuatnya hubungan antara masalah menyusui dan kesehatan mental ibu, khususnya risiko depresi pasca persalinan. sejumlah penelitian menunjukkan bahwa menyusui memiliki dampak yang signifikan pada psikologi ibu postpartum. Penelitian oleh Taqiyah (2019) menunjukkan bahwa pada 16 ibu postpartum, 81,3% atau 13 ibu mengalami penyumbatan ASI. Namun, setelah diberikan masase payudara, hasil analisis menunjukkan p-value sebesar 0.007. Oleh karena itu, disarankan untuk tetap melakukan masase payudara sebelum dan setelah melahirkan guna mencegah penyumbatan ASI dan meningkatkan pengeluaran ASI secara dini (Fitri. 2023).

Secara umum, menyusui setiap 2 hingga 3 jam akan membuat produksi ASI wanita tetap tinggi, dan menyusui atau memompa 8 kali dalam 24 jam akan menjaga produksi ASI tetap tinggi pada tahap awal menyusui. Ibu menyusui sebaiknya menjaga istirahat dan diawasi, terutama pada minggu pertama atau kedua setelah melahirkan. Ibu yang kurang istirahat setelah melahirkan dapat mengalami kelelahan yang berdampak buruk pada produksi ASI dan refleksi kecewa. (Anggraini.,dkk.2022).

Manfaat dari tindakan masasse payudara dengan ibu hamil post partum memiliki beberapa hasil setelah dilakukannya masase payudara yaitu: relaksasi otot, pereda sakit, melancarkan asi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dan menganalisis Penerapan masasse payudara untuk meningkatkan produksi ASI ibu post partum Di Puskesmas Oesapa.

1.2 Rumusan masalah

Pada rumusan masalah dalam penelitian ini merupaka bagaimana “penerapan masase payudara untuk meningkatan produksi Asi Ibu post partum diwilayah kerja puskesmas oesapa.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan Penerapan masasse payudara untuk meningkatkan produksi Asi ibu post partum Di Wilayah Puskesmas Oesapa?

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik responden produksi Asi ibu post partum diwilayah kerja puskesmas oesapa Kota Kupang
- b. Mengidentifikasi Perbandingan Volume produksi ASI sebelum dan sesudah tindakan Penerapan masasse payudara untuk meningkatkan produksi ASI ibu post partum Di Wilayah Puskesmas Oesapa.
- c. Mengidentifikasi penerapan massase payudara untuk meningkatkan produksi Asi ibu post partum di wilayah kerja puskesmas Oesapa Kota kupang.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam bidang pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut::

Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam keperawatan maternitas yang berhubungan dengan penerapan pijat payudara untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Oesapa.b.

Manfaat Praktis Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1) Bagi Orang Tua

Pada penelitian ini diharapkan orang tua dapat menambah pengetahuan serta informasi tentang Penerapan masase payudara untuk meningkatkan produksi ASI ibu post partum Di Puskesmas Oesapa.

2) Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi maupun masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan masase payudara untuk meningkatkan produksi Asi Ibu Post Partum di uskesmas oesapa.

3) Bagi Puskesmas

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi yang diperoleh dalam Penerapan masase payudara untuk meningkatkan produksi ASI ibu post partum Di Puskesmas Oesapa.